

**ASUHAN KEPERAWATAN PADA PASIEN ANC KETUBAN PECAH DINI  
DENGAN MASALAH KEPERAWATAN ANSIETAS DI RUANG VK RUMAH  
SAKIT UMUM DAERAH BANGIL**

**KARYA ILMIAH AKHIR**



**Oleh:**

**Petronela Destita Dappa**

**2023611004**

**PROGRAM STUDI PROFESI NERS  
FAKULTAS KESEHATAN  
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADDEWI  
MALANG  
2024**

## RINGKASAN

**Pendahuluan:** Suatu kondisi yang dikenal sebagai ketuban pecah dini terjadi ketika kantung ketuban tiba-tiba pecah sebelum persalinan dimulai. PROM dibagi menjadi 2 macam, yaitu preterm dan term, dikatakan PPRM bila ibu kekurangan air ketuban (rendah) sehingga penanganannya dilakukan dengan amnioinfusi. Di RSUD Bangil bertujuan memberikan asuhan keperawatan pada pasien ketuban pecah dini di ruang VK. **Metode:** menggunakan metode studi kasus. Subyek pemeriksaan yang digunakan adalah 3 klien (pertimbangan kelahiran) dengan lapisan retak sebelum waktunya, permasalahan yang diangkat adalah ketegangan, aktivitas yang diberikan adalah relaksasi nafas dalam. Pasien 1, 2, dan 3 mempunyai tingkat kecemasan sedang sebelum mendapat asuhan keperawatan, namun setelah mendapat asuhan keperawatan selama tiga hari tingkat keemasannya menurun (5).

**Hasil:** tidak ada perbedaan respon dari ketiga pasien terhadap intervensi yang diberikan yaitu teknik relaksasi nafas dalam. **Kesimpulan:** penerapan teknik relaksasi nafas dalam pada ketiga pasien antenatal care) ketuban pecah dini dengan respon yang sama.

**Kata Kunci:** Asuhan Keperawatan, ketuban pecah dini, cemas.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Ketuban pecah dini merupakan masalah yang sering muncul pada masa kehamilan. Pecahnya film sebelum waktunya adalah suatu kondisi dimana kantung ketuban pecah secara tiba-tiba sebelum siklus pengangkutan dimulai. KPD dibedakan menjadi 2 macam yaitu preterm dan term (WHO, 2019). Seharusnya PPRM dengan asumsi ibu membutuhkan cairan ketuban (sedikit) sehingga penanganannya dilakukan dengan amniotomi. Permasalahan pembunahan yang sering muncul akibat pecahnya lapisan sebelum waktunya adalah ibu merasa tidak nyaman, ibu merasa stres karena keadaan kehamilannya akan menjadi taruhan bagi anaknya, taruhan penularan juga dapat terjadi pada ibu dan anak. Pada ibu dapat terjadi korioamnionitis, sedangkan pada anak dapat terjadi septikemia, pneumonia, dan omphalitis. (Sarwono, 2018).

Kecemasan adalah perasaan gelisah yang samar-samar yang dapat disebabkan oleh kekhawatiran berlebihan atau keadaan suasana hati yang terfokus pada masa depan dan melibatkan sistem serta perilaku kognitif, afektif, dan fisiologis yang kompleks yang berhubungan dengan persiapan menghadapi peristiwa atau peristiwa yang diantisipasi. (Suma et al., 2022).

Menurut World Wellbeing Association (WHO), pada tahun 2021 prevalensi pecahnya film sebelum waktunya di dunia sebesar 12,9%, berdasarkan data Riskesdas tahun 2018, prevalensi pecahnya film sebelum waktunya di Indonesia sebesar 5,6%, di Jawa Timur sebesar 5,6%. prevalensi film pecah sebelum waktunya adalah 8,3%, sedangkan di Malang prevalensi film pecah sebelum waktunya adalah 19,8%

(Kiswanti, 2017), dan di Klinik Wilayah Bangil pada bulan Januari dan Februari 2024 terdapat 29 orang yang mengalami masalah film pecah sebelum waktunya.

Penyebab PROM belum diketahui secara pasti apa yang menyebabkan lapisan ketuban seseorang pecah secara tiba-tiba, namun faktor-faktornya antara lain penyakit yang terjadi secara langsung pada lapisan ketuban yang tidak biasa dalam faktor-faktor seperti keseimbangan, jumlah cairan ketuban, ketidakteraturan area, ketidakseimbangan poliviks cephalic, dan bagian tengah pendular (Sagita, 2016). Sesuai (Legawati, 2018) efek PROM pada bayi dapat menyebabkan berbagai jenis kebingungan neonatal termasuk ruam, kondisi gangguan pernafasan, kematian intraventrikular, sepsis, hipoplasia pneumonia, distorsi tulang yang menyebabkan nyeri pada janin, sedangkan efek retak dini pada bayi. film pada ibu dapat menyebabkan hubungan langsung dengan dunia luar dan ruang dalam rahim, sehingga memudahkan terjadinya penyakit pendakian dan intrapartum (Legawati, 2018). Selain itu juga dapat ditemukan kontaminasi nifas (pasca kehamilan), peritonitis, septikemia, dan pekerjaan kering. Kemungkinan terjadinya infeksi dalam kandungan, kelahiran prematur, dan kesakitan lebih lanjut serta kematian ibu dan janin dalam kandungan meningkat seiring dengan lamanya masa laten.(Prastuti, 2016).

Hal ini sesuai dengan penelitian Ambarwati dan Oetami (2023) yang menyatakan bahwa pecahnya lapisan rahim sebelum waktunya merupakan hal yang sering terjadi pada ibu hamil sehingga perlu dilakukan pendekatan administrasi yang metodis agar pekerjaan berjalan lebih baik seiring dengan peningkatan informasi dan pemahaman tentang kehamilan. bahaya dan unsur-unsur yang berdampak pada mereka. Hal ini sesuai dengan penelitian Naimah, dkk (2022) yang menyatakan bahwa pada kasus pecahnya film sebelum waktunya, dokter spesialis persalinan mempunyai wewenang untuk melakukan pengobatan awal dan rujukan, hal ini bertujuan untuk

mencegah keterikatan yang diakibatkan oleh pecahnya lapisan pada kedua persalinan sebelum waktunya.

Sembilan ibu hamil penderita ketuban pecah dini yang mengalami kecemasan menjadi fokus studi pendahuluan peneliti RSUD Bangil. Proses pengumpulan informasi diselesaikan oleh analis dengan menggunakan informasi register opsional dan catatan klinis Klinik Provinsi Bangil

## **1.2. Rumusan Masalah**

Bagaimana gambaran asuhan keperawatan pada ibu hamil dengan diagnosa medis preterm premature rupture of membranes (PPROM) di RSUD Bangil?

## **1.3. Tujuan**

### **1.3.1. Tujuan Umum**

Untuk memperoleh gambaran dan pengalaman nyata dalam melaksanakan asuhan keperawatan pada pasien dengan ketuban pecah dini.

### **1.3.2. Tujuan Khusus**

- a. Mengidentifikasi ibu hamil (Ante Natal Care) dengan ketuban pecah dini.
- b. Mengidentifikasi ansietas pada ibu hamil dengan ketuban pecah dini.
- c. Melakukan asuhan keperawatan pada pasien antenatal natal care ketuban pecah dini dengan ansietas.

## **1.4. Manfaat**

### **1.4.1. Manfaat Teoritis**

memberikan manfaat sebagai bahan untuk menghasilkan informasi di bidang keperawatan maternitas, khususnya asuhan keperawatan pada ibu

.

### **1.4.2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi fakultas kesehatan**

dapat menjadi sumber informasi tambahan bagi mahasiswa atau kelompok kesehatan yang melakukan penelitian tentang bagaimana memberikan asuhan keperawatan pada ibu hamil yang ketubannya pecah sebelum waktunya dalam waktu kurang dari 37 minggu.

.

#### **b. Bagi Rumah Sakit**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan data sebagai layanan mutu.

#### **c. Bagi Pasien**

menambah pengetahuan pasien dalam menyelesaikan pengobatan relaksasi untuk mengatasi rasa tidak nyaman yang mereka rasakan saat menghadapi ketika mengalami ketuban pecah dini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aspiani dan Reny, (2017). *Kegawatdaruratan Pada Persalinan*. Jakarta: noerFikri
- Azisyah et al (2019). Hubungan antara Kejadian Ketuban Pecah Dini (KPD) dengan Tingkat Kecemasan pada Ibu Hamil di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang. *Prosiding Seminar Nasional Konstelasi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU) Klaster Kesehatan*.
- Barokah L. Sirvia AA. 2021. Faktro Internal Ketuban Pecah Dini. *Jurnal Kesehatan*. Vol.2. No.4.
- Fadlun, e. a. (2014). *Asuhan Kebidanan Patologis*. Jakarta: Salemba Medika.
- Hasan, Nurul Annisa. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peningkatan Kejadian Ketuban Pecah Dini pada Kehamilan Aterm di RSUD Lanto DG. Pasewang Jeneponto Tahun 2016-2019. *Skripsi*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan
- Izati, Diffa Khuni'. (2020). *Asuhan Keperawatan pada Ny. Y dengan Diagnosa Medis "Post*.
- Kennedy et al. (2019). *Modul Manajemen Intrapartum*. Jakarta: EGC.
- Legawati & Riyanti. (2018). Determinan Kejadian Ketuban Pecah Dini (KPD) di Ruang Cempaka RSUD DR Doris Sylvanus Palangkaraya. *Jurnal Surya Medika*. Volume 3 Nomor 95-105.
- Maharani T, Evi Y N. 2017. Hubungan Usia Paritas Dengan Ketuban Pecah Dini (KPD). *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*.
- Negara et al. (2017). *Resiko Ketuban Pecah Dini*. Yogyakarta: Pustaka Press
- Prastuti, Ananda (2016). Perbandingan morbiditas perinatal pada ketuban pecah dini  $\geq 18$  jam dengan  $\leq 18$  jam di RSUD Dr. M. S. Surabaya.
- Prawirohardjo. (2014). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Pratiwi, Ika., & Sri Rahayu. (2018). Studi Pendahuluan: Pengukuran pH Cairan Ketuban. *Journal of Midwifery*. Volume 6 No 2.

- Riskesdas. (2018). *Laporan Provinsi Jawa Timur Riskesdas 2018*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Rahmawati, Nur & Arulita Ika Fibriana. (2018). Ketuban Pecah Dini di Rumah Sakit Umum Daerah Ungaran. *Higeia Journal of Public Health Research and Development*, Volume 2 Nomor 1.
- Rohmawati, Nur & Arulita Ika Fibriana. (2018). Ketuban Pecah Dini di Rumah Sakit Umum Daerah Ungaran. *Higeia Journal of Public Health Research and Development*, Volume 2 Nomor 1.
- Sectio Caesarea dengan Indikasi Ketuban Pecah Dini” di Ruang Nifas RSUD Bangil Pasuruan. Karya Tulis Ilmiah. Sidoarjo: Akademi Keperawatan Kerta Cendekia.
- Saifuddin, A. (2016). *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka.
- Sagita, Y. D. (2016). Hubungan Antara Ketuban Pecah Dini dan Persalinan Sectio Caesarea dengan Kejadian Asfiksia pada Bayi Baru Lahir. *Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 1(1), 195284.